

**PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU, MINAT MENJADI GURU DAN
LINGKUNGAN KELUARGA, TERHADAP KESIAPAN MENJADI
GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

JULISA DELLA ANGGRAINI

2113031060



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU, MINAT MENJADI GURU DAN LINGKUNGAN KELUARGA, TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

JULISA DELLA ANGGRAINI

Latar belakang dari penelitian ini adalah 81,3% Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Merasa belum memiliki kesiapan menjadi seorang guru yang dipengaruhi oleh persepsi profesi guru, minat menjadi guru dan lingkungan keluarga, yang terbukti dari hasil kuesioner penelitian pendahuluan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh persepsi terhadap profesi guru, minat untuk menjadi guru, serta lingkungan keluarga, baik secara individual maupun bersamaan, terhadap tingkat kesiapan mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung dalam mempersiapkan diri menjadi seorang guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif verifikatif dengan desain *ex post facto*.

Sampel yang diambil dari populasi berjumlah 272 orang, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 162 orang. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa persepsi profesi guru, minat menjadi guru, dan lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan, baik secara terpisah maupun secara simultan, terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Data analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berkontribusi sebesar 54,3% terhadap kesiapan mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata kunci: Persepsi Profesi Guru, Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Kesiapan Menjadi Guru

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TEACHER PROFESSION PERCEPTION, INTEREST IN BECOMING A TEACHER, AND FAMILY ENVIRONMENT ON THE READINESS TO BECOME A TEACHER AMONG IN ECONOMICS EDUCATION STUDENTS LAMPUNG UNIVERSITY

BY

JULISA DELLA ANGGRAINI

Background of the Study 81.3% of Economics Education students feel unprepared to become teachers, as evidenced by a preliminary research questionnaire. Factors such as students' perceptions of the teaching profession, their interest in becoming teachers, and their family environment influence their readiness to pursue a teaching career. Objective of the Study This study aims to analyze the influence of perceptions of the teaching profession, interest in becoming a teacher, and family environment—both individually and collectively—on the level of readiness among students of the Economics Education Program at the University of Lampung in preparing themselves to become teachers. This research adopts a descriptive-verified approach using an ex post facto design. A sample of 162 students was selected from a total population of 272 using a simple random sampling technique. Based on the analysis, it was found that perceptions of the teaching profession, interest in becoming a teacher, and the family environment have a significant influence, both individually and simultaneously, on students' readiness to become teachers. The data analysis shows that these three variables contribute 54.3% to the students' readiness, while the remaining percentage is influenced by other factors not analyzed in this study.

Key word : Perception of the Teaching Profession, Interest in Becoming a Teacher, Family Environment, Readiness to Become a Teacher

**PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU, MINAT MENJADI GURU DAN
LINGKUNGAN KELUARGA, TERHADAP KESIAPAN MENJADI
GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh:
JULISA DELLA ANGGRAINI**

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU,
MINAT MENJADI GURU, DAN
LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP
KESIAPAN MENJADI GURU PADA
MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Julisa Della Anggraini**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113031060**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

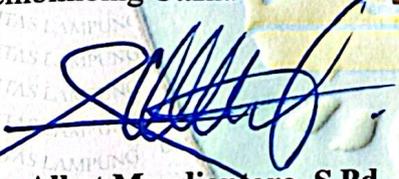
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 19870504 201404 1 001


Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930122 202421 2 027

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi Pendidikan
Ekonomi,

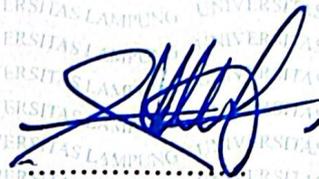

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003


Suroto, S.Pd., M.Pd.
NIP 19930713 201903 1 016

MENGESAHKAN

1. Ketua Tim Penguji

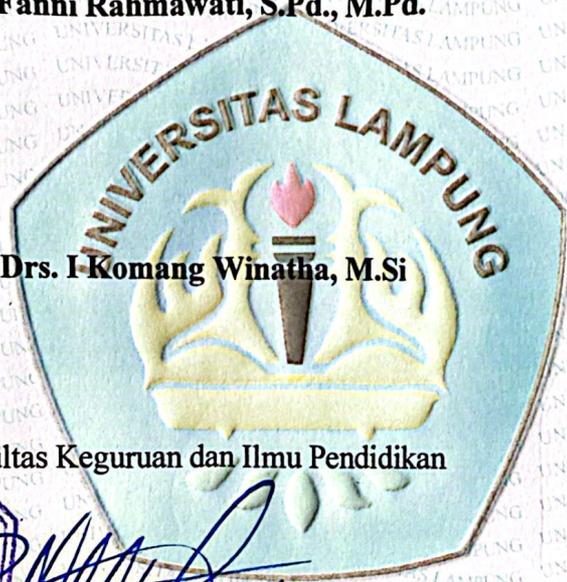
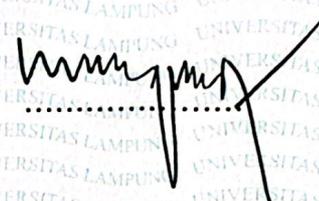
Ketua : Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris : Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Penguji : Drs. I Komang Winatha, M.Si



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.

NIP.19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 maret 2025

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julisa Della Anggraini
NPM : 2113031060
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Minat Menjadi Guru, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis yang diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 17 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,


1000
METERA
TEMPEL
ABCAFAMX235269227
Julisa Della Anggraini
2113031060

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Julisa Della Anggraini, biasa dipanggil Julisa. Penulis lahir di Sridadi pada 07 Juli 2003. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Alipi dan Ibu Siti Sam'ah. Penulis berasal dari Desa Kejadian, Kecamatan Wonosobo, Kabupaten Tanggamus.

Riwayat pendidikan formal penulis dimulai dari:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Pekon Balak pada tahun 2009-2015
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Wonosobo pada tahun 2015-2018.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Kota Agung pada tahun 2018-2021
4. Pada tahun 2021, penulis diterima di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), FKIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Penulis merupakan salah satu mahasiswa yang aktif dalam kegiatan akademik maupun non-akademik selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung. Salah satu kegiatan akademik yang pernah penulis lakukan adalah Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN Negeri Pandan serta Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negeri Pandan, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Kegiatan non akademik yang pernah dilakukan penulis adalah menjadi Staf Ahli media center *Association of Economic Education Student (ASSETS)* dan Anggota divisi tari di Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Kelompok Studi Seni (UKMF KSS) FKIP Universitas Lampung pada tahun 2022.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah wa syukurillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.

Karya kecil ini penulis persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua

Skripsi ini kupersembahkan dengan penuh cinta dan terimakasih kepada kedua orang tuaku, Bapak Alipi dan Ibu Siti Sam'ah. Terima kasih atas doa, cinta, dan dukungan yang tak pernah berhenti. Segala pencapaian ini terwujud berkat kasih sayang pengorbanan kalian.

Kakak, Adik dan Abang Tersayang

Terima kasih kakakku Lifti Indriyani, adikku Aqila Khanza Azzara dan abang ipar Hendra Saputra atas dukungan, semangat dan kebersamaan yang selalu menjadi penguat dalam setiap langkahku. Segala pencapaian ini kupersembahkan untuk kita.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajar

Kepada Bapak/Ibu guru dan dosen, terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan inspirasi yang telah kalian berikan selama perjalanan pendidikan saya. Semoga setiap dedikasi dan pengabdian kalian selalu dilimpahi keberkahan dari Allah SWT.

Teman-teman

Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang tak pernah pudar di setiap langkah perjalanan ini. Kalian adalah teman yang selalu hadir disaat suka dan duka, memberi warna dan makna dalam setiap cerita.

Almamater

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung menjadi saksi perjalanan dan prosesku selama melakukan pendidikan.

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa
sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan.
Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang
kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang
menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan
perasaanmu sebagai manusia.”

(Baskara Putra-Hindia)

“Aku membahayakan nyawa ibuku untuk lahir didunia ini. Jadi tidak mungkin
aku tidak ada artinya”

(Julisa Della Anggraini)

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan dalam setiap langkahku, sehingga skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Minat Menjadi Guru, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”** dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi teladan bagi umatnya. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung, beserta seluruh jajaran Pimpinan Universitas Lampung, yang telah memberikan dukungan dalam setiap aspek pendidikan di kampus ini.
2. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak. Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
6. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung
7. Bapak Suroto, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

8. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing I, yang telah memberikan dukungan, arahan, dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas setiap bimbingan yang diberikan, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan, serta kelancaran dalam setiap langkah hidup Bapak dan keluarga.
9. Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan yang penuh kesabaran dan arahnya dalam setiap tahap penyusunan skripsi. Terima kasih Ibu atas segala dukungan dan motivasinya, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan, kebahagiaan, dan kesuksesan dalam setiap langkah hidup Ibu dan keluarga.
10. Bapak Drs. I komang Winatha, M.Si., selaku dosen pembahas dan penguji utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, dan saran yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih Bapak atas dedikasi dan waktu yang telah diberikan, semoga setiap kebaikan yang Bapak lakukan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.
11. Seluruh dosen Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang bermanfaat selama masa perkuliahan. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan keberkahan kepada Bapak/Ibu semua.
12. Bapak/ Ibu staf tata usaha dan karyawan Universitas Lampung.
13. Kedua orang tuaku, cinta pertamaku Bapak Alipi dan pintu surgaku Ibu Siti Sam'ah yang selalu menjadi penyemangatku sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi untuk meyakinkan bahwa aku bisa melakukan semuanya diatas semua keraguanku. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupanku, terima kasih untuk do'a dan dukungan bapak dan ibuku bisa berada disini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi untuk selalu ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidupku. Iloveyou more more more

14. Kepada kakakku Lifti Indriyani dan suaminya Hendra Saputra. Terima kasih banyak atas dukungan secara moril maupun materil, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepadaku sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
15. Adikku tersayang Aqila Khanza Azzahra, terima kasih atas semua dukungan, semangat, candaan, dan do'a yang selalu kamu berikan. Terima kasih telah menjadi sumber inspirasiku untuk terus berjuang dan pantang menyerah. Jangan jadi seperti kakakmu ini qil kamu harus bisa lebih baik dari kakakmu, semoga skripsi ini bisa menjadi motivasi untukmu nanti adikku dalam meraih cita-citamu.
16. Terima kasih M. Mulya Adi Guna telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis yang berjuang, kebersamai dan mendukung selalu dari masa organisasi putih abu-abu. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, pikiran, waktu maupun bantuan kepada penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan memberikan semangat untuk pantang menyerah.
17. Sahabatku Listasari, terima kasih sudah menjadi sahabat, kakak dan bahkan saudara di perjalanan hidupku sejak 2018 hingga sekarang. Terima kasih selalu menjadi pendengar setia dari keluh kesahku, terima kasih untuk tidak membiarkanku merasa sendiri dan berjuang bersama untuk hal-hal yang selalu kita usahakan, terimakasih untuk dukungan semangat bahkan bantuan yang diberikan kepadaku. Semoga kita selalu di berikan keberkahan dan kebahagiaan dalam setiap langkah bersama.
18. Terima kasih kepada sahabat sekaligus keluarga bagiku, Amel, Nia, Ema dan Ranita yang telah melengkapi perjalanan hidup penulis selama ini semoga dimanapun kalian berada saat ini selalu dikelilingi kebaikan.
19. Terima kasih kepada sahabat masa putih abu-abu sekaligus keluarga bagiku, Nira, Nisa, Neli atas kebersamaan, dukungan dan bantuan yang selalu ada hingga saat ini.
20. Teman-teman BUDAYA, Rika, Wulan, Vivi. Terima kasih atas dukungan dan semangat yang diberikan. Semoga dimanapun kalian berada selalu dalam perlindungan serta dimudahkan dalam segala urusan.

21. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan, penghuni Asrama Fariz, sekaligus keluarga bagiku Farida, Arum, Bila yang sudah mau berteman dengan penulis dari maba sampai saat ini dan banyak berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungan, motivasi, pengalaman yang berkesan serta semangat paling berharga sampai terselesaikan perkuliahan ini. *See you on top, guys!*
22. Terima kasih kepada sahabatku Diyo dan Dhalifa yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahanku dengan kebersamaan dan semangat yang tak terlupakan. Semoga kalian selalu dimudahkan dalam segala hal yang sedang kalian usahakan.
23. Terima kasih kepada keluarga besar Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 yang telah saling melengkapi, memotivasi, memberi semangat, dukungan dan bantuannya selama ini.
24. Adik-adik Pendidikan Ekonomi Angkatan 2022 dan 2023 yang telah membantu selama penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian diberi kemudahan dan kelancaran kedepannya.
25. Dan yang terakhir, kepada diriku sendiri. Julisa Della Anggraini seorang anak tengah yang berjalan menuju usia 22 tahun. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini. Terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. *God thank you for being me independent women, i know there are more great ones but i'm proud of this achievement.*

Bandar Lampung, 04 Maret 2025
Penulis

Julisa Della Anggraini

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I.PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatas Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Tinjauan Pustaka	14
B. Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis.....	28
III. METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel	30
C. Variabel Penelitian.....	32
D. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Uji Persyaratan Instrumen.....	36
G. Uji Persyaratan Analisis Data	43
H. Uji Asumsi Klasik	44
I. Uji Hipotesis.....	46
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
B. Gambaran Umum Penelitian.....	50

C. Deskripsi Data Penelitian.....	50
D. Uji Persyaratan Analisis Data	59
E. Uji Asumsi Klasik.....	61
F. Pengujian Hipotesis.....	65
G. Pembahasan.....	76
H. Keterbatasan Penelitian.....	83
V. SIMPULAN DAN SARAN	84
A. Simpulan	84
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Kuesioner Persepsi Profesi Guru	5
2. Hasil Kuesioner Minat Menjadi Guru.....	6
3. Hasil Kuesioner Lingkungan Keluarga.....	8
4. Hasil Kuesioner Kesiapan Menjadi Guru	9
5. Indikator Kesiapan Menjadi Guru.....	17
6. Indikator Persepsi Profesi Guru	20
7. Indikator Minat Menjadi Guru	22
8. Indikator Lingkungan Keluarga	24
9. Penelitian Yang Relevan.....	24
10. Daftar jumlah mahasiswa angkatan 2021,2022,2023	30
11. Perhitungan Jumlah Sampel.....	31
12. Definisi Oprasional	34
13. Uji Validitas Variabel Persepsi Profesi Guru.....	38
14. Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru	38
15. Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga	39
16. Uji Validitas Variabel Kesiapan Menjadi Guru	40
17. Daftar Interpretasi Koefisien r	41
18. Uji Raeabilitas Variabel Persepsi Profesi Guru	41
19. Uji Reliabilitas Minat Menjadi Guru	42
20. Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga	42
21. Uji Reliabilitas Kesiapan Menjadi Guru	43
22. Pergantian Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi	49

23. Distribusi Frekuensi Variabel Persepsi Profesi Guru (X_1).....	52
24. Kategori Variabel Persepsi Profesi Guru (X_1)	53
25. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Menjadi Guru (X_2)	54
26. Kategori Variabel Minat Menjadi Guru (X_2).....	55
27. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Keluarga (X_3).....	56
28. Kategori Variabel Lingkungan Keluarga (X_3).....	57
29. Distribusi Frekuensi Variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y)	58
30. Kategori Variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y)	59
31. Hasil Uji Normalitas	60
32. Hasil Uji Homogenitas.....	61
33. Hasil Uji Linearitas	61
34. Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
35. Hasil Uji Autokolerasi.....	63
36. Hasil Uji Heteroskedastisitas	65
37. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Persepsi Profesi Guru (X_1).....	66
38. Koefisien Regresi Persepsi Profesi Guru (X_1) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru... ..	67
39. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Minat Menjadi Guru (X_2).....	68
40. Koefisien Regresi Minat Menjadi Guru (X_2) terhadap Kesiapan Menjadi Guru	69
41. Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial Variabel Lingkungan Keluarga (X_2)	70
42. Koefisien Regresi Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Kesiapan Menjadi Guru... ..	71
43. Hasil Uji Pengaruh Persepsi Profesi Guru (X_1), Minat Menjadi Guru (X_2), dan Lingkungan Keluarga (X_3) secara simultan terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y).....	72
44. Koefisien Regresi Persepsi Profesi Guru (X_1), Minat Menjadi Guru (X_2), dan Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y).....	73
45. ANOVA untuk Uji Hipotesis Persepsi Profesi Guru (X_1), Minat Menjadi Guru (X_2), dan Lingkungan Keluarga (X_3) terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Y).....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru	3
2. Kerangka Pikir	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	94
2. Surat Balasan Pra-Penelitian 1	95
3. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Pra-Penelitian.....	96
4. Dokumentasi Hasil Kuesioner Pra-Penelitian.....	97
5. Soal Kuesioner Penelitian Pendahuluan.....	98
6. Surat Izin Penelitian	99
7. Surat Balasan Izin Penelitian	100
8. Dokumentasi Penyebaran Kuesioner Penelitian	101
9. Kisi-Kisi Angket	102
10. Angket Penelitian.....	104
11. Data Uji Validitas Instrumen	112
12. Data Responden Peneliti	116
13. Uji Reliabilitas	121
14. Uji Normalitas.....	121
15. Uji Homogenitas	121
16. Uji Linearitas.....	122
17. Uji Multikolinearitas.....	123
18. Uji Autokorelasi.....	123
19. Uji Heteroskedastisitas.....	123
20. Uji Hipotesis.....	124
21. Output Excel Penelitian.....	127

I.PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, yang berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, dan penginspirasi bagi peserta didik. Seiring dengan perubahan dan tuntutan zaman, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang dapat membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Oleh karena itu, kesiapan mengajar yang optimal menjadi syarat mutlak bagi calon guru agar mampu menghadapi tantangan dan tuntutan profesi ini (Wijayanti *et al*, (2023).

Pendidikan mencakup seluruh pengalaman belajar yang terjadi sepanjang hidup dalam berbagai lingkungan dan kondisi yang memberikan dampak positif terhadap perkembangan individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Guru mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional (Rahmawati, 2022).

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, disebutkan bahwa “Guru sebagai unsur pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan”. Menurut Undang-Undang tersebut, peran guru mencakup pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, pengembang program, pengelola program, serta tenaga profesional. Peran dan tanggung jawab ini mencerminkan kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru yang berintegritas dan profesional.

Kesiapan menjadi guru adalah aspek krusial yang mempengaruhi kualitas pendidikan, adaptasi terhadap perubahan kurikulum, pengembangan keterampilan profesional, motivasi dan kepuasan kerja, serta dampak pada perkembangan siswa. Mahasiswa pendidikan ekonomi perlu mempersiapkan diri secara menyeluruh untuk menghadapi tantangan dalam profesi ini. Program pendidikan harus fokus pada pengembangan kesiapan mahasiswa melalui pelatihan yang relevan dan pengalaman praktis untuk memastikan mereka siap menghadapi dunia pendidikan yang dinamis.

Menurut Profil Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung menghasilkan lulusan yang profesional, jujur, kompetitif, dan berani. Sesuai dengan profil tersebut, pembelajaran ekonomi ditujukan untuk mencetak individu yang memiliki kemampuan unggul dalam aspek ekonomi dan pedagogi. Lulusan dari jurusan ini diharapkan mampu berkontribusi sebagai pengajar mata pelajaran ekonomi, bisnis, atau manajemen di tingkat pendidikan menengah, seperti SMP, SMA, dan SMK. Selain itu, peluang karier lain meliputi menjadi staf penelitian, profesional di bidang administrasi dan keuangan, ataupun menjalankan usaha secara mandiri. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan memiliki minat menjadi guru saat memilih program studi mereka agar memiliki kesiapan menjadi guru, ditinjau dari profil Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian yang telah saya sebarakan kepada 32 responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi didapatkan hasil hanya sebesar 81,3% mahasiswa pendidikan ekonomi Belum siap menjadi seorang guru dan sisanya 18,8% mahasiswa pendidikan ekonomi sudah siap menjadi seorang guru di dukung dengan faktor-faktor lain.

KESIAPAN MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI MENJADI GURU



Sumber : Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2024.

Gambar 1. Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru

Berdasarkan hasil studi awal, dari total 32 mahasiswa yang menjadi responden, sebagian besar belum merasa mampu untuk menjalankan tugas sebagai pengajar. Hal ini terbukti dari 81,3% responden yang mengaku belum memiliki kesiapan. Padahal, mahasiswa di jurusan ini seharusnya sudah memiliki bekal yang cukup melalui kegiatan seperti praktik mengajar, program pengalaman mengajar di sekolah, dan materi perkuliahan yang telah diberikan. Sebaliknya, hanya 18,8% responden yang merasa sudah siap untuk menjadi pendidik.

Faktor krusial yang memengaruhi efektivitas pendidikan di masa depan adalah kesiapan seseorang untuk menjadi seorang guru. Mahasiswa pendidikan ekonomi, sebagai calon pendidik di bidang ekonomi, harus memahami dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam profesinya. Kesiapan seseorang untuk berprofesi sebagai guru tidak semata-mata bergantung pada aspek akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh pandangan mengenai profesi tersebut, dorongan pribadi untuk mengajar, serta peran yang dimainkan oleh keluarga (Nugroho, dkk., 2020).

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru antara lain pandangan terhadap profesi guru, ketertarikan untuk terjun di bidang pendidikan, serta faktor dukungan dari keluarga. Cara pandang terhadap profesi sebagai guru menjadi salah satu faktor yang memengaruhi sejauh mana

seseorang siap mengemban tugas sebagai pendidik. Pandangan ini sangat mempengaruhi langkah mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk berkarir di bidang pendidikan. Persepsi ini mencakup pandangan individu mengenai peran, tanggung jawab, dan status profesi guru. Bagaimana mahasiswa memandang profesi ini dapat mempengaruhi motivasi mereka, kesiapan untuk menghadapi tantangan, dan keputusan untuk memilih karir sebagai pendidik. Mempelajari bagaimana pandangan terhadap profesi guru memengaruhi kesiapan untuk mengajar sangat krusial dalam mempersiapkan calon guru yang berkualitas dan kompeten (Richardson, *et al.*, 2023). Pandangan ini berdampak pada kesiapan mahasiswa dalam berbagai aspek, seperti motivasi, kemampuan menghadapi hambatan, evaluasi terhadap pelatihan yang diterima, pilihan karir, serta kinerja mereka di dunia kerja. Memiliki pandangan yang positif dan realistis mengenai profesi ini dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dan mempermudah mereka dalam menjalani profesi sebagai pendidik dengan lebih sukses. Oleh karena itu, penting bagi program pendidikan guru untuk fokus pada membentuk persepsi yang positif dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mempersiapkan calon guru dengan baik (Smith, *et al.*, 2024).

Persepsi yang negatif terhadap profesi guru, seperti pandangan bahwa profesi ini kurang dihargai atau memiliki beban kerja yang berat, dapat mengurangi motivasi mahasiswa untuk memilih karier ini. Mahasiswa yang memiliki pandangan negatif mengenai profesi guru cenderung merasa kurang siap dan termotivasi untuk menghadapi tantangan dalam profesi ini (Hapsari, 2021). Persepsi yang berbeda tentang profesi guru dipengaruhi oleh kurangnya penghargaan yang sesuai dari masyarakat terhadap profesi ini, yang menyebabkan generasi muda kurang tertarik untuk memilih karir sebagai pengajar (Suseno, dkk., 2022).

Menurut Kunter, *et al.*, (2013) membahas dalam penelitian mereka bahwa tanggung jawab guru tidak hanya mencakup pengajaran tetapi juga membimbing siswa secara sosial dan emosional. Ini menjadikan pekerjaan guru sangat kompleks, membutuhkan keterampilan pedagogis dan manajemen yang baik. Maka hal ini berkaitan dengan indikator dari persepsi profesi guru.

Di bawah ini disajikan tabel yang menunjukkan temuan dari penelitian awal mengenai pandangan terhadap profesi guru dan hubungannya dengan kesiapan menjadi guru.

Tabel 1. Hasil Kuesioner Persepsi Profesi Guru

No	Indikator	Kriteria dan Persentase			
		Ya	Ya	Tidak	Tidak
1	Profesi guru memiliki potensi yang baik untuk perkembangan karir	19	59,4%	13	40,6%
2	Kebijakan pemerintah untuk menjadi guru saat ini cukup sulit	27	84,4%	5	15,6%
3	Menjadi guru adalah suatu tanggungjawab dan tidaklah mudah	28	87,5%	4	12,5%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, hasil penelitian awal menunjukkan bahwa 40,6% responden berpendapat bahwa profesi guru memiliki keterbatasan dalam mendukung pengembangan karir. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut terkait dengan gaji yang sering kali tidak sebanding dengan tanggung jawab dan beban yang dihadapi oleh guru lalu seringkali kurangnya dukungan administratif dan kebijakan yang memadai bisa menghambat kemajuan dan inovasi di profesi guru. Sebanyak 84,4% responden berpendapat bahwa kebijakan pemerintah terkait profesi guru tergolong rumit, sehingga calon guru menghadapi berbagai tantangan yang dinilai cukup berat. Selain itu, 87,5% responden merasa bahwa menjadi seorang guru adalah tugas yang sangat besar dan penuh tanggung jawab. Mengingat peran krusial guru dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, profesi ini jelas tidak mudah dan memerlukan dedikasi penuh. Persepsi mahasiswa terhadap profesi ini diperkirakan turut mempengaruhi sejauh mana mereka siap untuk berkarir sebagai pengajar.

Ketertarikan terhadap profesi guru merupakan salah satu faktor yang dianggap berperan dalam menentukan kesiapan seseorang menjadi guru. Keinginan yang kuat untuk menjadi pengajar memainkan peran penting dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia pendidikan dan menjalani karir di bidang tersebut. Minat yang tinggi cenderung berhubungan positif dengan kesiapan dan komitmen terhadap profesi. minat yang kuat terhadap profesi mengarah pada peningkatan kesiapan individu untuk menghadapi tantangan dan tuntutan dalam dunia pendidikan. Mereka mencatat bahwa minat yang tinggi dapat meningkatkan motivasi dan dedikasi calon guru, serta meningkatkan kualitas pengajaran yang mereka berikan (Aisyah, dkk., 2022).

Menurut Ekmekci, A., *et al*, (2022) juga membahas peran motivasi guru dalam pilihan karir. Mereka menemukan bahwa minat untuk menjadi guru sering dipengaruhi oleh pengalaman mengajar sebelumnya dan nilai-nilai personal seperti keinginan untuk berperan dalam masyarakat melalui pendidikan. Maka hal ini berkaitan dengan indikator minat menjadi guru.

Di bawah ini disajikan temuan dari penelitian awal mengenai dampak minat menjadi guru terhadap kesiapan mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung dalam menjalani profesi sebagai guru.

Tabel 2. Hasil Kuesioner Minat Menjadi Guru

No	Indikator	Kriteria dan Persentase			
		Ya	Ya	Tidak	Tidak
1	Memiliki minat yang kuat untuk menjadi seorang guru	6	18,8%	26	81,3%
2	Merasa antusias untuk terlibat dalam kegiatan mengajar	10	31,3%	22	68,8%
3	Karir guru sebagai pilihan utama	4	12,5%	28	87,5%

Sumber :Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2024.

Merujuk pada hasil penelitian awal yang disajikan dalam tabel tersebut, dari 32 responden, sebanyak 81,3% mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka belum tertarik untuk menjadi guru. Ini merupakan masalah yang perlu segera ditangani agar minat mahasiswa terhadap profesi guru dapat meningkat selama masa studi

di perguruan tinggi. Di sisi lain, 68,8% mahasiswa merasa kurang antusias untuk terlibat dalam kegiatan mengajar, yang juga dipengaruhi oleh tuntutan zaman, terutama pada era Revolusi Industri 5.0, di mana keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran menjadi sangat penting. Selain itu diperkuat dengan 87,5 % mahasiswa berpendapat bahwa minat menjadi guru tidak dijadikan oleh mahasiswa sebagai pilihan utama. Mahasiswa pendidikan ekonomi memilih berprofesi lain selain menjadi guru. Oleh karena itu, kesimpulannya yakni mayoritas mahasiswa Pendidikan Ekonomi tidak berminat untuk menjadi guru, sehingga profesi tersebut bukanlah pilihan karir utama bagi mereka.

Selanjutnya, faktor lingkungan keluarga juga diyakini memiliki pengaruh terhadap tingkat kesiapan seseorang untuk menjadi guru. Lingkungan keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk pandangan dan minat seseorang terhadap profesi guru. Dukungan keluarga, baik moral maupun finansial, dapat meningkatkan kesiapan calon guru. Keluarga yang mendukung dan memberikan dorongan positif terhadap karier pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan individu untuk berprofesi sebagai guru. Dukungan keluarga yang kuat berkontribusi pada pengembangan sikap positif dan ketahanan menghadapi tantangan di tempat kerja (Ahmad, 2020).

Menurut Suryani, dkk., (2020) di Indonesia menyoroti bahwa dorongan dari keluarga dan komunitas lokal sangat berperan dalam keputusan untuk memilih karir sebagai guru, terutama di kalangan calon guru di daerah pedesaan, di mana keterlibatan keluarga sering menjadi faktor utama. Maka hal ini berkaitan dengan indikator lingkungan keluarga.

Di bawah ini disajikan temuan dari penelitian awal mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung untuk menjadi guru.

Tabel 3. Hasil Kuesioner Lingkungan Keluarga

No	Indikator	Kriteria dan Persentase			
		Ya	Ya	Tidak	Tidak
1	Keluarga mendukung keputusan untuk menjadi seorang guru	16	50%	16	50%
2	Mendapatkan dorongan dan motivasi dari keluarga untuk berkarir sebagai guru	10	31,3%	22	68,7%
3	Lingkungan keluarga menyediakan dukungan praktis (seperti waktu dan sumber daya) untuk persiapan menjadi guru	9	28,1%	23	71,9%

Sumber : Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2024.

Sebanyak 50% mahasiswa dari 32 responden tidak menerima dukungan dari keluarga dalam keputusan mereka untuk menjadi guru, sementara 50% sisanya mendapatkan dukungan dari keluarga untuk memilih profesi tersebut. Hal ini semakin diperkuat dengan , 68,8% mahasiswa tidak mendapatkan dorongan dan motivasi dari keluarga untuk berkarir sebagai guru. Dalam mempengaruhi keputusan dan pilihan karir anak, peran orang tua sangat penting. Selain itu, 71,9% lingkungan keluarga mahasiswa tidak menyediakan dukungan praktis seperti waktu dan juga sumber daya untuk persiapan menjadi guru. Tanpa dukungan praktis dari keluarga, calon guru bisa menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi kesiapan mereka untuk berkarier di bidang pendidikan. Dukungan dari keluarga, baik dalam bentuk waktu, sumber daya, maupun dorongan emosional, sangat penting untuk membantu calon guru mempersiapkan diri secara optimal dan sukses dalam profesinya.

Di bawah ini disajikan tabel yang menunjukkan hasil penelitian awal mengenai kesiapan mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung untuk menjadi guru.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Kesiapan Menjadi Guru

No	Pertanyaan	Kriteria dan Persentase			
		Ya	Ya	Tidak	Tidak
1	Apakah anda sudah siap menjadi seorang guru	6	18,7%	26	81,3%

Sumber :Hasil Kuesioner Penelitian Pendahuluan, 2024.

Berdasarkan temuan dalam tabel penelitian awal, 81,3% mahasiswa belum merasa siap untuk menjadi guru. Ini menunjukkan adanya masalah yang perlu diselesaikan agar tingkat kesiapan mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru dapat meningkat sepanjang masa studi mereka, dari awal perkuliahan hingga kelulusan. Hal ini menjadi semakin penting bagi mahasiswa tingkat akhir yang segera memasuki dunia kerja dan harus membuat keputusan mengenai karir mereka. Mahasiswa yang akan menjadi guru perlu memiliki tujuan yang jelas serta persiapan yang matang untuk menghadapi tantangan dalam profesi tersebut.

Kesiapan menjadi guru melibatkan berbagai faktor, termasuk kompetensi akademis dan pedagogis, kesiapan emosional, dukungan keluarga, pengalaman praktis, dan motivasi. Memahami dan memperhatikan setiap aspek ini sangat penting untuk mempersiapkan calon guru dengan baik dan memastikan mereka dapat menghadapi tantangan dalam profesi pendidikan (Purnama, 2022).

Penelitian ini menekankan pentingnya mengkaji kesiapan menjadi guru, karena dengan mengetahui variabel yang berpengaruh secara positif, pihak-pihak terkait seperti mahasiswa, dosen, dan kampus dapat melakukan upaya untuk meningkatkan aspek-aspek tersebut. Terdapat dua jenis faktor yang memengaruhi kesiapan menjadi guru, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik (Seimbiring & Nura, 2022). Faktor intrinsik berasal dari dalam diri individu, sementara faktor ekstrinsik dipengaruhi oleh lingkungan atau orang lain. Berdasarkan penelitian awal yang telah dilakukan, faktor persepsi terhadap profesi guru dan minat menjadi guru diduga termasuk dalam faktor intrinsik yang memengaruhi kesiapan untuk mengajar, sementara lingkungan keluarga

diperkirakan menjadi faktor ekstrinsik yang juga berpengaruh (Mugiasih et al., 2018).

Dengan adanya Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah faktor-faktor yang disebutkan dalam penelitian awal berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung untuk menjadi guru. Selain itu, faktor-faktor tersebut perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui cara-cara yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menjalani profesi sebagai guru. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki lebih jauh mengenai kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, dengan berjudul **“Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Minat Menjadi Guru, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Memiliki persepsi bahwa profesi guru memiliki potensi yang kurang untuk perkembangan karir dan kebijakan pemerintah dianggap cukup rumit dengan gaji yang sering kali tidak sebanding dengan tanggung jawab dan beban yang dihadapi oleh guru.
2. Sebagian besar mahasiswa pendidikan ekonomi tidak ingin menjadi guru oleh sebab itu profesi guru bukan pilihan karir utama bagi mereka dan tidak memiliki antusias untuk terlibat dalam kegiatan mengajar
3. Lingkungan keluarga mahasiswa tidak menyediakan dukungan praktis seperti waktu dan juga sumber daya untuk persiapan menjadi guru.
4. Mahasiswa belum siap menjadi guru dengan di pengaruhi oleh beberapa faktor.

C. Pembatas Masalah

Penelitian ini membatasi fokus pada Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung (Y), yang dianalisis melalui variabel Persepsi Profesi Guru (X1), Minat Menjadi Guru (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3).

D. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada apa yang telah dijelaskan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?
4. Apakah ada pengaruh secara simultan persepsi profesi guru, minat menjadi guru, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh persepsi terhadap profesi guru terhadap kesiapan mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung untuk menjadi guru.
2. Pengaruh minat untuk menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung untuk menjadi guru.
4. Pengaruh simultan antara persepsi profesi guru, minat untuk menjadi guru, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktik, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan bahwa temuan dalam penelitian ini akan menyajikan konsep-konsep baru, menyempurnakan hasil-hasil penelitian yang telah ada, serta memberikan pemahaman lebih dalam tentang bagaimana Persepsi Profesi Guru, minat menjadi guru, dan lingkungan keluarga memengaruhi kesiapan calon guru di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperdalam pemahaman dan pengetahuan mengenai bagaimana persepsi terhadap profesi guru, minat untuk menjadi guru, serta peran lingkungan keluarga memengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung dalam menghadapi profesi sebagai guru.

b. Bagi Lembaga

Harapan dari penelitian ini adalah memberikan manfaat bagi Universitas Lampung, khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi, dalam mempersiapkan calon guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang profesi guru serta minat yang tinggi untuk mengajar. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta kesiapan yang matang bagi mahasiswa untuk menjalankan peran mereka sebagai pendidik, khususnya sebagai guru ekonomi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Persepsi Profesi Guru, Minat menjadi guru, lingkungan keluarga, dan kesiapan menjadi guru.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung angkatan 2021,2022, dan 2023.

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2024/2025.

5. Ilmu Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Ilmu Pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan yakni situasi seseorang atau kelompok yang memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan mentalitas untuk menjalankan tugas atau menghadapi perubahan. Kesiapan mencakup kesiapan fisik, mental, dan emosional, serta bisa dilihat sebagai indikator sejauh mana seseorang siap untuk beradaptasi dan merespons dengan efektif terhadap tantangan atau tuntutan yang ada (Alharthi, *et al*, 2020).

Kesiapan mengacu pada kapasitas fisik dan mental yang memadai. Secara fisik, kesiapan berarti memiliki tenaga yang cukup dan kondisi kesehatan yang baik, sementara secara mental, itu mencakup motivasi dan minat yang kuat untuk melaksanakan suatu tugas (Dalyono, 2012). Kesiapan dapat diartikan sebagai kesanggupan untuk memberikan tanggapan atau reaksi (Slameto 2013). Selain itu, kesiapan juga dipandang sebagai kondisi menyeluruh yang memungkinkan seseorang untuk merespons situasi dengan cara tertentu (Mugiasih, dkk., 2018). Dengan demikian, kesiapan mencerminkan kemampuan dan kemauan, serta keterampilan fisik dan mental dalam menjalankan suatu aktivitas.

Kesiapan menjadi guru adalah kondisi di mana calon guru memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mentalitas yang cukup untuk menjalankan tugas sebagai pendidik secara efektif. Kesiapan ini mencakup beberapa aspek, termasuk kesiapan akademik, profesional, sosial, emosional, dan pedagogis (Korhatgen, *et al*, 2020).

Ketertarikan terhadap kesiapan menjadi guru mengacu pada minat seseorang dalam mempelajari, memahami, dan mengembangkan diri agar siap secara optimal untuk menjalankan peran sebagai pendidik. Ketertarikan ini bisa timbul dari berbagai alasan, seperti keinginan untuk berkontribusi pada dunia pendidikan, membangun generasi penerus, atau kecintaan terhadap proses belajar mengajar (kidd, *et al.*, 2021). Guru diharapkan untuk melakukan tugas mendidik, mengajarkan, serta melatih peserta didik, sambil menilai dan mengevaluasi perkembangan mereka (Safitri, 2019).

Seorang individu yang ingin menjadi guru harus memiliki latar belakang pendidikan yang memadai untuk melaksanakan peran sebagai pendidik, yang bisa diperoleh melalui penyelesaian pendidikan yang relevan (Octavia, 2019). Guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan siswa, yang tercermin dari banyaknya tugas yang harus dijalankan. Oleh karena itu, untuk memulai karir sebagai seorang guru, seseorang harus mempersiapkan diri sejak dini dengan mengikuti pelatihan khusus atau menyelesaikan pendidikan yang mempersiapkan mereka untuk profesi ini.

Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, kompetensi seorang guru mencakup empat aspek utama, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam menjalankan perannya di dunia pendidikan, seorang guru dituntut untuk memiliki tiga jenis kemampuan, yaitu kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif (Anwar, 2018). Oleh karena itu, seorang guru diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh profesionalisme sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Guru yang profesional adalah individu yang memenuhi syarat kompetensi untuk melaksanakan tugas pendidikan, mampu menguasai materi ajar, metode pengajaran yang tepat, serta memahami karakteristik siswa (Sukmawati, 2019).

a. Kompetensi Abad 21

Minat memiliki peran yang sangat besar dalam mendorong seseorang untuk ikut serta dalam suatu aktivitas. Kesiapan merupakan keadaan atau kondisi di mana seseorang memiliki kemampuan, kompetensi, keahlian, dan perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas atau menghadapi situasi tertentu dengan efektif. Kesiapan mencakup aspek fisik, mental, emosional, dan sosial, yang memungkinkan individu atau kelompok untuk merespons tantangan atau tuntutan dengan optimal (Alharthi, *et al*, 2020). Kompetensi yang diperlukan oleh seorang guru sangatlah penting untuk menunjukkan kesiapan mereka dalam menjalankan tugasnya. Salah satu kompetensi utama di era sekarang adalah kompetensi abad ke-21, yang mencakup tiga aspek utama (Fathani, 2020), yaitu:

1. Karakter moral, yang mencakup perilaku seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan dalam bekerja.
2. Keterampilan, di mana seorang guru diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta mampu bekerja sama dalam semua aspek pengajaran. Hal ini akan membantu siswa siap untuk menghadapi perkembangan zaman.
3. Kecakapan akademik, yang melibatkan pengetahuan dasar dalam berbagai bidang, seperti sains, digital, keuangan, budaya, dan kewarganegaraan, guna memperkaya pembelajaran dan membuatnya lebih bervariasi serta tidak monoton.

b. Faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru

Kesiapan seseorang untuk menjalani profesi sebagai guru tidak hanya diukur dari pengetahuan, minat, atau bakat, tetapi juga dari sikap yang dimiliki terhadap profesi tersebut. Pandangan positif terhadap profesi guru menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kesiapan untuk mengajar. Selain itu, faktor tekad, motivasi, dan dukungan dari lingkungan keluarga juga memainkan peran dalam kesiapan tersebut (Sariatul, 2018).

Perkembangan individu yang berkaitan dengan kesiapan menjadi guru dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal berkaitan dengan aspek-aspek yang ada dalam diri individu, seperti kondisi fisik, mental, sikap, minat, serta prestasi yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal adalah pengaruh dari luar individu, yang umumnya berasal dari lingkungan sekitar, dan dapat berperan besar dalam memengaruhi kesiapan seseorang untuk menjadi seorang guru.

c. Indikator Kesiapan Menjadi Guru

Untuk mengetahui sejauh mana kesiapan menjadi guru, perlu dilakukan pengukuran yang dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai indikator. Berikut ini disajikan tabel yang menunjukkan indikator-indikator kesiapan menjadi guru.

Tabel 5. Indikator Kesiapan Menjadi Guru

Dasar Teori	Indikator	Variabel
Husain, N., (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan materi pembelajaran 2. Kemampuan mengelola kelas 3. Penguasaan metode dan strategi 4. Kemampuan beradaptasi dengan teknologi 5. Keterampilan komunikasi 6. Pengembangan profesional 7. Kesiapan emosional dan mental 8. Kemampuan refleksi dan evaluasi diri 	Kesiapan Menjadi Guru

Sumber: Husain, 2019.

2. Persepsi Profesi Guru

Persepsi merupakan proses mental yang digunakan seseorang untuk menginterpretasikan informasi yang diterima melalui panca indera, yang kemudian membentuk pemahaman tertentu (Rahmadiyah, dkk., 2020). Proses ini mengikuti prinsip-prinsip tertentu yang mendasari pembentukannya. Sementara itu, persepsi terhadap profesi guru merujuk

pada pandangan atau penilaian individu terhadap profesi tersebut (Sukma, dkk., 2020). Persepsi profesi guru adalah pandangan, penilaian, dan sikap yang dimiliki oleh individu atau kelompok terhadap profesi sebagai guru. Persepsi ini mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi cara seseorang melihat dan memahami peran serta tanggung jawab guru dalam masyarakat (Ningsih, dkk., 2020).

Persepsi seseorang dapat bervariasi, baik positif maupun negatif, tergantung pada bagaimana individu tersebut memproses, menafsirkan, dan memahami rangsangan yang datang dari lingkungan sekitar (Sukma, dkk., 2020). Jika mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap profesi mengajar, mereka cenderung lebih tertarik untuk memilih menjadi guru. Sebaliknya, jika persepsi mereka negatif, minat untuk menjadi guru akan menurun, yang berdampak pada kurangnya kesiapan mereka untuk menjalani profesi tersebut.

a. Faktor yang mempengaruhi persepsi profesi guru

Persepsi dimulai dengan pengamatan terhadap objek di sekitar, yang kemudian dilanjutkan dengan proses pengenalan dan penafsiran objek tersebut, menghasilkan pemahaman atau makna (Aini, 2018). Mahasiswa dapat membentuk persepsi terhadap profesi guru yang dipengaruhi oleh faktor-faktor baik internal maupun eksternal, yang saling berinteraksi dalam membentuk pandangan mereka (Sukma, 2020), seperti yang dijelaskan berikut ini:

1. Faktor internal, yang mencakup aspek-aspek yang memengaruhi persepsi terhadap profesi guru yang mengacu pada aspek-aspek pribadi yang berasal dari dalam diri calon guru atau guru itu sendiri, yang mempengaruhi bagaimana mereka melihat dan menilai kesiapan serta kemampuan mereka dalam menjalani profesi tersebut. Seperti : motivasi intrinsik, *self-efficacy*, minat dan komitmen terhadap profesi guru, pengalaman pribadi dan pembelajaran sebelumnya, kesehatan mental dan emosional.

2. Faktor eksternal, yaitu aspek-aspek yang memengaruhi pandangan terhadap profesi guru yang berasal dari lingkungan di luar diri guru dan memainkan peran penting dalam membentuk pandangan guru terhadap profesinya. Seperti: dukungan sosial, lingkungan sekitar, pengaruh dari perbandingan kondisi profesi guru di tempat lain, serta hal-hal baru yang masih berkaitan dengan profesi guru.

b. Hubungan persepsi profesi guru dengan Kesiapan menjadi guru

Setiap individu memiliki persepsi yang bervariasi, yang bisa saja bersifat positif maupun negatif. Perbedaan ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memproses, mengartikan, dan memahami rangsangan atau informasi yang diterimanya dari lingkungan sekitar (Sukma, dkk., 2020). Profesi guru mempengaruhi sejauh mana mereka merasa siap untuk menjalani tugas sebagai pendidik. Jika calon guru memiliki persepsi positif terhadap profesi ini, seperti memandangnya sebagai pekerjaan yang mulia, penting, dan dihargai oleh masyarakat, mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan keyakinan diri yang kuat dalam menjalani profesi tersebut. Persepsi positif ini akan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan mengajar, baik secara mental, emosional, maupun profesional. Sebaliknya, persepsi negatif, seperti pandangan bahwa profesi guru tidak dihargai atau beban kerjanya terlalu berat tanpa kompensasi yang memadai, dapat menurunkan semangat dan kesiapan calon guru dalam melaksanakan tugas mereka (Rahayu, dkk., 2021).

Perbedaan persepsi muncul akibat adanya berbagai faktor yang memengaruhinya. Hal ini juga berlaku pada mahasiswa, di mana masing-masing individu bisa memiliki pandangan yang berbeda mengenai profesi sebagai guru, tergantung pada pengalaman dan sudut pandang pribadi mereka (Motiara & Dewi, 2022). Guru yang memiliki persepsi positif terhadap profesi mereka cenderung merasa lebih siap dalam menghadapi tugas mengajar, terutama dalam situasi yang penuh tekanan (Rahayu, dkk., 2021).

c. Indikator Persepsi Profesi Guru

Berikut ini adalah indikator untuk mengukur persepsi profesi guru

Tabel 6. Indikator Persepsi Profesi Guru

Dasar Teori	Indikator	Variabel
Rahayu, S., & Budi, W(2021)	1. Persepsi terhadap Status sosial profesi guru 2. Persepsi mengenai Tanggung jawab profesi 3. Motivasi dan kepuasan kerja 4. Persepsi mengenai penghargaan dan pengakuan 5. Persepsi mengenai tugas pokok guru	Persepsi Profesi Guru

Sumber : Rahayu & Budi., 2021.

3. Minat Menjadi Guru

Minat merupakan dorongan internal yang membuat seseorang ingin melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Selain mempengaruhi tindakan, minat juga berfungsi sebagai motivasi yang mendorong individu untuk terlibat dalam kegiatan tertentu dengan sukarela. Ketertarikan yang timbul dari dalam diri sendiri, tanpa paksaan dari orang lain, disebut sebagai minat (Wahyuni & Setiyani, 2017).

Minat untuk menjadi seorang guru dapat dipahami sebagai ketertarikan yang mendalam terhadap segala aspek yang terkait dengan profesi mengajar, serta kemauan untuk memberikan usaha ekstra dan perhatian dalam menjalankan tugas tersebut. Minat ini mencakup fokus, rasa suka, dan keinginan yang besar terhadap profesi guru (Mulyana & Waluyo, 2016). Keinginan untuk mengajar merupakan dorongan internal yang memotivasi seseorang untuk terus memperluas wawasan mengenai profesi tersebut, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya sebagai calon pendidik (Maipita & Mutiara, 2018). Seorang guru memiliki peran penting sebagai pendidik profesional yang tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, sekaligus mendidik, membimbing, mengevaluasi, dan menilai kemampuan peserta didik (Safitri, 2019).

a. Fungsi Minat

Minat memainkan peran yang sangat krusial dalam mendorong individu untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Ketika seseorang memiliki minat, dia pasti berkomitmen untuk berupaya maksimal untuk meraih targetnya. Minat dapat dianggap sebagai proses yang mengarahkan dan mengembangkan perilaku individu maupun kelompok, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan harapan organisasi (Achru, 2019). Dengan demikian, minat menjadi salah satu aspek psikologis yang memudahkan pencapaian hasil yang diinginkan (Achru, 2019).

Beberapa peran penting dari minat menurut Ningrum (2016) antara lain:

1. Dari sudut pandang teori, semakin besar minat yang dimiliki seseorang, semakin besar juga motivasi untuk melaksanakan aktivitas, termasuk dalam belajar. Minat berfungsi untuk mendorong individu untuk belajar dengan lebih giat.
2. Individu cenderung lebih berkonsentrasi pada hal-hal yang menjadi fokus perhatian mereka.
3. Berperan sebagai pendorong untuk belajar.
4. Ketertarikan untuk mengenali sifat seseorang adalah aspek yang tidak terlihat secara langsung. Untuk memahami watak individu, kita dapat melihat "arah dan nilai dari minat mereka".

b. Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Kesiapan Menjadi Guru

Mahasiswa dengan minat yang kuat terhadap profesi guru cenderung lebih termotivasi untuk mempersiapkan diri mereka menjadi tenaga pengajar (Aribowo, *et al.*, 2019). Minat yang besar terhadap profesi ini akan mempengaruhi tingkat kesiapan individu dalam menjalankan perannya sebagai guru. Individu yang memiliki minat tinggi biasanya memiliki motivasi intrinsik yang kuat, yang mendorong mereka untuk aktif dalam belajar, mengikuti pelatihan, serta mencari pengalaman praktis guna meningkatkan kompetensinya. Minat yang besar juga membuat calon guru lebih siap secara mental dan emosional dalam

menghadapi tantangan di dunia pendidikan, seperti mengelola kelas, menangani tekanan kerja, serta memenuhi kebutuhan siswa. Sebaliknya, minat yang rendah dapat menyebabkan kurangnya antusiasme dan komitmen, sehingga kesiapan untuk mengajar menjadi lebih rendah.

Untuk menciptakan guru yang profesional, kesiapan yang matang sangat diperlukan. Seorang guru yang siap memiliki kompetensi yang teruji dan dapat terus mengembangkan dirinya untuk meningkatkan profesionalismenya dalam bidang pendidikan (Aribowo, *et al.*, 2019). Minat berperan sebagai motivasi yang mendorong seseorang untuk memilih dan berusaha keras dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dengan adanya minat, seseorang akan merasa lebih termotivasi dan senang dalam melaksanakan tugasnya. Bagi mahasiswa, minat terhadap profesi guru akan mendorong mereka untuk lebih tekun mempelajari teori-teori keguruan dan mempersiapkan diri secara maksimal untuk menjalankan peran mereka sebagai pengajar.

c. Indikator Minat Menjadi Guru

Di bawah ini merupakan tanda-tanda atau ciri-ciri minat untuk menjadi seorang guru.

Tabel 7. Indikator Minat Menjadi Guru

Dasar Teori	Indikator	Variabel
Supriyadi, A. & Wulandari, S. (2018).	1. Ketertarikan terhadap pengajaran	Minat Menjadi Guru
	2. Kepuasan dalam mengajar	
	3. Komitmen terhadap profesi guru	
	4. Keinginan untuk mengembangkan diri	
	5. Kesadaran akan peran sosial guru	

Sumber : Supriyadi & Wulandari., 2018

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk perilaku dan pola pikir anak. Keluarga tidak hanya menjadi tempat pertama bagi anak untuk belajar tentang nilai dan norma sosial, tetapi juga berfungsi sebagai model yang memberikan pengaruh terhadap pilihan hidup anak. Pola asuh dan interaksi dalam rumah tangga dapat memengaruhi cara anak melihat dunia dan membuat keputusan penting dalam hidupnya. Dalam konteks pendidikan, lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk kesiapan mental, emosional, dan motivasi individu. Keluarga yang mendukung cenderung memberikan dorongan dalam hal pendidikan, baik melalui dukungan emosional, finansial, maupun keterlibatan langsung dalam proses belajar. Lingkungan yang positif, seperti komunikasi yang baik dan pemberian nilai-nilai disiplin serta tanggung jawab, membantu seseorang merasa lebih siap menghadapi tantangan di luar, termasuk dalam profesi seperti menjadi guru (Hidayat, 2019).

a. Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Kesiapan Menjadi Guru

keluarga berperan penting dalam membentuk motivasi, dukungan emosional, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam profesi guru. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, finansial, dan keterlibatan aktif dalam pendidikan cenderung membantu calon guru merasa lebih siap menghadapi tantangan profesi. Misalnya, dukungan keluarga dalam bentuk dorongan untuk terus belajar dan memberikan ruang untuk mengembangkan diri, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi calon guru. Selain itu, nilai-nilai yang diajarkan dalam keluarga, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja keras, juga berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam menjalani tugas mengajar (Hidayat, dkk., 2019). dukungan sosial dari keluarga berperan penting dalam membangun kesiapan emosional dan mental calon guru, sehingga mereka lebih siap dalam menghadapi tugas-tugas di lingkungan sekolah.

Keluarga memainkan peran krusial dalam membentuk keputusan hidup seseorang, termasuk dalam memilih jalur karir. Faktor ekonomi orang

tua juga berperan penting dalam mengembangkan minat anak, karena kondisi finansial yang stabil dapat membuka peluang lebih besar bagi anak dalam mengeksplorasi berbagai pilihan karir di masa depan (Sari, 2018).

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Berikut ini indikator lingkungan keluarga yang digunakan dalam penelitian ini meliputi

Tabel 8. Indikator Lingkungan Keluarga

Dasar Teori	Indikator	Variabel
Hidayat, M. & Nur, S. (2019)	1. Dukungan emosional 2. Dukungan finansial 3. Keterlibatan dalam pendidikan 4. Komunikasi dalam keluarga 5. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga 6. Harapan keluarga terhadap pendidikan	Lingkungan Keluarga

Sumber: Hidayat & Nur., 2019.

B. Penelitian Yang Relevan

Berbagai studi sebelumnya yang berkaitan dengan topik pengaruh persepsi terhadap profesi guru, minat menjadi guru, serta peran lingkungan keluarga dalam mempengaruhi kesiapan menjadi guru di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung telah dilakukan. Penelitian-penelitian ini juga digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, dan berikut adalah tabel yang menyajikan penelitian-penelitian terdahulu tersebut.

Tabel 9. Penelitian Yang Relevan

No	Judul	Peneliti	Hasil
1	Pengaruh program kampus mengajar terhadap kesiapan menjadi guru	Rada (2023)	Penelitian ini menemukan bahwa program Kampus Mengajar memberikan kontribusi yang signifikan dan positif terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU angkatan 2018-2019 dalam mempersiapkan diri menjadi guru.
2	Pengaruh praktik lapangan (PPL), minat dan prestasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru profesional	Yurike (2017)	Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesiapan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
3	Pengaruh praktik pengalaman lapangan, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan terhadap kesiapan menjadi guru	Heni & Widiyanto (2021)	Ditemukan dampak secara bersamaan antara PPL, lingkungan keluarga, dan kesejahteraan guru terhadap kesiapan menjadi pengajar pada mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2016 Fakultas Ekonomi UNNES.

Tabel 9. Lanjutan

4	Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional	Sakila (2022)	Penelitian ini mengungkapkan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Sriwijaya 2018 untuk menjadi guru profesional
---	--	---------------	--

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena fokus utamanya terletak pada variabel-variabel yang tercantum dalam judul, yaitu pengaruh persepsi terhadap profesi guru, minat menjadi guru, dan peran lingkungan keluarga dalam mempengaruhi kesiapan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung untuk menjadi guru.

C. Kerangka Pikir

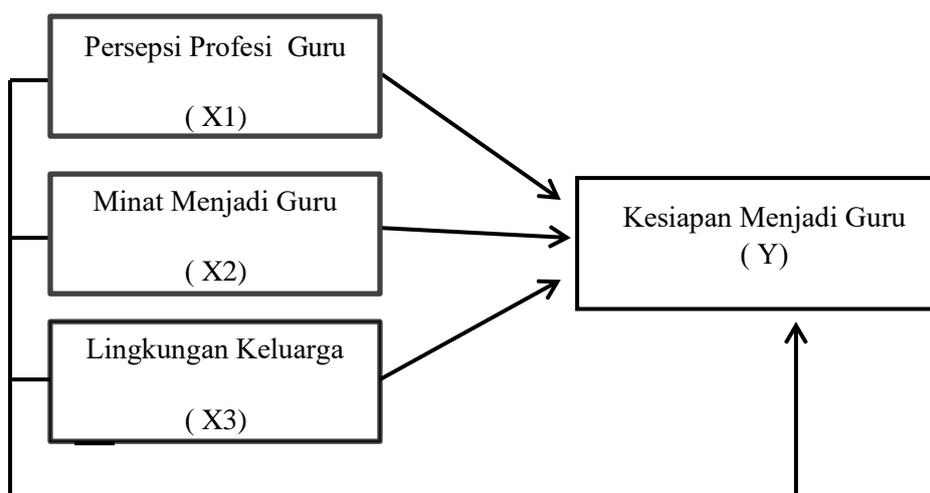
Kesiapan menjadi guru merupakan elemen penting yang dapat menentukan keberhasilan pendidikan di masa depan. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi, yang akan berperan sebagai pendidik di bidang ekonomi, perlu memiliki pemahaman yang mendalam dan kesiapan untuk menghadapi beragam tantangan dalam profesinya. Kesiapan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kecakapan akademik, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti persepsi terhadap profesi guru, minat pribadi untuk terjun ke dunia pendidikan, serta dukungan yang diberikan oleh lingkungan keluarga. Beberapa faktor yang berpengaruh, baik yang bersifat internal maupun eksternal, turut menentukan sejauh mana mahasiswa siap untuk mengemban peran sebagai seorang guru.

Pandangan seseorang terhadap profesi guru memiliki pengaruh besar terhadap sejauh mana mereka siap untuk memasuki dunia pendidikan. Persepsi ini menjadi salah satu elemen kunci yang mempengaruhi kesiapan individu dalam menjalankan peran sebagai pendidik. Persepsi ini mencakup pandangan individu mengenai peran, tanggung jawab, dan status profesi guru. Bagaimana mahasiswa memandang profesi ini dapat mempengaruhi motivasi mereka, kesiapan untuk menghadapi tantangan, dan keputusan untuk memilih karir sebagai pendidik.

Minat menjadi guru dipercaya memainkan peran yang signifikan dalam menentukan sejauh mana seseorang siap menjalani profesi di dunia pendidikan. Faktor ini sangat berpengaruh dalam membentuk kesiapan seseorang untuk mengabdikan diri sebagai pendidik. Minat yang tinggi cenderung berhubungan positif dengan kesiapan dan komitmen terhadap profesi. Minat yang kuat terhadap profesi mengarah pada peningkatan kesiapan individu untuk menghadapi tantangan dan tuntutan dalam dunia pendidikan.

Faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru adalah lingkungan keluarga. Peran keluarga dalam kehidupan individu sangat krusial, terutama dalam memengaruhi berbagai keputusan penting, termasuk dalam menentukan pilihan karir. Dukungan keluarga baik moral maupun finansial dapat meningkatkan kesiapan calon guru. Keluarga yang mendukung dan memberikan dorongan positif terhadap karier pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan individu untuk berprofesi sebagai guru. Dukungan keluarga yang kuat berkontribusi pada pengembangan sikap positif dan ketahanan menghadapi tantangan di tempat kerja.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, ada dugaan bahwa ada pengaruh Persepsi Profesi Guru (X1), Minat Menjadi Guru (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Dengan demikian, hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan secara umum seperti berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada pengaruh persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- H_1 : Terdapat pengaruh persepsi profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- H_1 : Tidak ada pengaruh minat untuk menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- H_0 : Terdapat pengaruh minat untuk menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- H_1 : Tidak ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- H_0 : Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- H_1 : Tidak ada pengaruh simultan antara persepsi profesi guru, minat menjadi guru, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- H_0 : Terdapat pengaruh simultan antara persepsi profesi guru, minat menjadi guru, dan lingkungan keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Program Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang berbentuk angka, terukur, dan konkret, sehingga mengadopsi pendekatan kuantitatif yang dianalisis secara statistik. Metode yang dipilih adalah metode deskriptif verifikatif, dengan pendekatan *ex-post facto* dan *survey*. Metode deskriptif berfokus pada pengamatan variabel independen tanpa membandingkan atau menghubungkannya dengan variabel lain (Abubakar, 2021). Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan melibatkan populasi atau sampel (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, metode deskriptif verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran fakta yang ada dan menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengumpulan, pengolahan, analisis, dan interpretasi data untuk menguji hipotesis secara statistik.

Pendekatan *ex-post facto* digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat tanpa manipulasi variabel (Sappaile, 2020). Penelitian ini berfokus pada analisis kejadian atau program yang telah terjadi di masa lalu. Landasan teoritis digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat, di mana suatu variabel memengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel lain. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menemukan hubungan antar variabel serta menguji hipotesis yang berkaitan dengan variabel yang diteliti melalui sampel yang ada. Oleh karena itu, metode survei dipilih dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data yang bersifat observasional, yang hasilnya dapat digeneralisasikan (Sugiyono, 2019).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penelitian ini melibatkan populasi yang terdiri dari berbagai elemen, termasuk individu, objek, fenomena alam, atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti. Dalam hal ini, populasi yang difokuskan adalah mahasiswa aktif dari angkatan 2021, 2022, dan 2023 yang terdaftar di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, yang jumlah keseluruhannya mencapai 272 orang. Berikut ini adalah rincian jumlah mahasiswa dari masing-masing angkatan yang terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 10. Daftar jumlah mahasiswa angkatan 2021,2022,2023

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2021	89
2	2022	103
3	2023	80
Jumlah		272

Sumber: Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung, 2024.

2. Sampel

Dalam penelitian ini, sampel dipilih sebagai bagian yang mewakili karakteristik dan jumlah dari populasi (Sugiyono, 2019). Mengingat keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang ada, maka mempelajari seluruh populasi dalam jumlah besar tidak memungkinkan, sehingga diperlukan sampel yang dapat mewakili populasi tersebut. Oleh karena itu, persamaan Slovin dipakai untuk menetapkan jumlah sampel yang tepat dalam penelitian ini.

$$n = \frac{N}{1 + Na^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

α : Tingkat Signifikansi (5%)

Dari persamaan di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{272}{1 + 272 (0,05)^2}$$

$n = 161,90$ dibulatkan menjadi 162

Dengan demikian, sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 162 responden.

Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode *probability sampling* dengan pendekatan *stratified random sampling*. Dalam pendekatan ini, setiap individu pada seluruh elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai bagian dari sampel (Sugiyono, 2019). Sampel diambil secara acak tanpa adanya pertimbangan tingkatan dalam populasi yang ada.

$$\text{Jumlah sampel} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa tiap angkatan}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Tabel 11. Perhitungan Jumlah Sampel

No	Angkatan	Populasi	Jumlah Sampel
1	2021	$\frac{89}{272} \times 162 = 53,00$	53
2	2022	$\frac{103}{272} \times 162 = 61,34$	61
3	2023	$\frac{80}{272} \times 162 = 47,64$	48
Jumlah			162

C. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian variabel penelitian sendiri terdiri dari variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang berperan mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel terikat (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari Persepsi Profesi Guru (X1), Minat Menjadi Guru (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel independen (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang dimaksud adalah Kesiapan Menjadi Guru (Y).

D. Definisi Konseptual dan Oprasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Persepsi Profesi Guru

Sudut pandang dan evaluasi terhadap profesi guru mencerminkan persepsi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, yang mempengaruhi sikap mereka terhadap pekerjaan sebagai seorang pengajar. Persepsi ini mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi cara seseorang melihat dan memahami peran serta tanggung jawab guru dalam masyarakat.

b. Minat Menjadi Guru

Keinginan untuk menjadi seorang guru berasal dari dalam diri, dan seseorang akan terus berusaha untuk memperkaya pengetahuan serta meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan dalam profesi tersebut. Minat yang kuat untuk mengajar memainkan peran vital dalam kesiapan individu dalam memasuki dunia pendidikan.

Minat yang tinggi cenderung berhubungan positif dengan kesiapan dan komitmen terhadap profesi.

c. Lingkungan Keluarga

Keluarga, sebagai faktor eksternal yang sangat berpengaruh, memiliki peran penting dalam mendukung kesiapan calon guru. Bantuan yang diberikan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional maupun bantuan materi, dapat memperkuat persiapan mereka untuk menjadi guru. Keluarga yang mendukung dan memberikan dorongan positif terhadap karier pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan kesiapan individu untuk berprofesi sebagai guru.

d. Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan mengacu pada kondisi seseorang yang telah memiliki kesiapan untuk menghadapi berbagai situasi dengan cara yang tepat. Kesiapan seorang guru dapat dilihat ketika ia memiliki keterampilan yang diperlukan dalam profesinya. Kesiapan untuk menjadi guru mencakup pemahaman yang matang, keterampilan yang relevan, sikap positif, serta kesiapan mental yang mendalam untuk menjalankan tugas pendidikan dengan efektif. Kesiapan ini mencakup beberapa aspek, termasuk kesiapan akademik, profesional, sosial, emosional, dan pedagogis.

2. Deviniasi Oprasional

a. persepsi profesi guru

Persepsi terhadap profesi guru menggambarkan bagaimana responden menilai berbagai aspek seperti status sosial profesi guru, tanggung jawab yang melekat pada profesi tersebut, motivasi dan kepuasan dalam bekerja, serta penghargaan yang diterima. Penilaian terhadap profesi ini dilakukan melalui angket yang menawarkan 7 alternatif jawaban, menggunakan skala Likert dari 7 hingga 1 (SS-ST5).

b. Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru adalah respon dari responden terhadap indikator ketertarikan terhadap pengajaran, kepuasan dalam mengajar, komitmen terhadap profesi guru, keinginan untuk mengembangkan diri, kesadaran akan peran sosial guru. Pengukuran variabel persepsi profesi guru

dilakukan melalui angket yang mencakup 7 (tujuh) pilihan jawaban, menggunakan skala Likert dengan rentang 7-1 (SS-STS).

c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yakni respon dari responden terhadap indikator dukungan emosional, dukungan finansial, keterlibatan dalam pendidikan, komunikasi dalam keluarga, nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga, harapan keluarga terhadap pendidikan. Variabel persepsi profesi guru di ukur dengan angket, yang terdiri dari 7 (tujuh) alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert 7-1 (SS-STS).

d. Kesiapan Menjadi Guru

Kesiapan menjadi guru merupakan respon responden terhadap indikator penguasaan materi pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, penguasaan metode dan strategi, kemampuan beradaptasi dengan teknologi, keterampilan komunikasi, pengembangan profesional, kesiapan emosional dan mental, kemampuan refleksi dan evaluasi diri. Variabel persepsi profesi guru di ukur dengan angket, yang terdiri dari 7 (tujuh) alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert 7-1 (SS-STS).

Tabel 12. Definisi Oprasional

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Persepsi Profesi Guru (X1)	1. Persepsi terhadap status sosial 2. Persepsi mengenai tanggung jawab profesi 3. Motivasi dan kepuasan kerja 4. Persepsi mengenai penghargaan dan pengakuan 5. Persepsi mengenai tugas pokok guru	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel 12. Lanjutan

2	Minat Menjadi Guru (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketertarikan terhadap pengajaran 2. Kepuasan dalam mengajar 3. Komitmen terhadap profesi guru 4. Keinginan untuk mengembangkan diri 5. Kesadaran akan peran sosial guru. 	Interval dengan pendekatan <i>semantic defferential</i>
3	Lingkungan Keluarga (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan emosional 2. Dukungan finansial 3. Keterlibatan dalam pendidikan 4. Komunikasi dalam keluarga 5. Nilai-nilai yang ditanamkan oleh keluarga 6. Harapan keluarga terhadap pendidikan 	Interval dengan pendekatan <i>semantic defferential</i>
4	Kesiapan menjadi guru (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penguasaan materi pembelajaran 2. Kemampuan mengelola kelas 3. Penguasaan metode dan strategi 4. Kemampuan beradaptasi dengan teknologi 5. Keterampilan komunikasi 6. Pengembangan profesional 7. Kesiapan emosional dan mental 8. Kemampuan refleksi dan evaluasi diri 	Interval dengan pendekatan <i>semantic defferential</i> Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode pemberian kuesioner secara daring, menggunakan Google Formulir untuk memudahkan distribusi angket kepada responden. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang berhubungan dengan minat menjadi guru, persepsi profesi guru, kesiapan mengajar, dan pengaruh lingkungan keluarga pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung. Angket tersebut menggunakan format tertutup, di mana responden diminta untuk memilih satu jawaban di antara beberapa opsi yang tersedia. Target penelitian ini yaitu mahasiswa angkatan 2021, 2022, dan 2023 dari Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai sasaran responden.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tambahan berupa dokumen, arsip, buku, artikel, atau tulisan lainnya (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini berperan sebagai sumber data pelengkap atau pendukung yang memperkaya data utama yang diperoleh dari kuesioner dan survei.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Pemeriksaan terhadap instrumen penelitian penting dilakukan untuk memastikan alat ukur yang digunakan dapat dengan akurat mengukur variabel yang diinginkan serta menghasilkan data yang dapat dipercaya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian, baik tes ataupun nontes seperti angket dan observasi, perlu diuji untuk memastikan kualitas dan keakuratan informasi yang terkumpul. Agar instrumen tersebut dinilai efektif dan dapat diandalkan, penting untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memenuhi standar validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana instrumen dapat mencerminkan objek yang ingin diukur. Semakin tinggi tingkat validitasnya, semakin akurat instrumen tersebut dalam mengukur variabel yang dituju. Untuk melakukan uji validitas, rumus Pearson Product Moment Correlation biasanya digunakan untuk menentukan hubungan antara data yang diukur.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XF - (\sum X)(\sum F)}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (\sum F^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy}	= Koefisien kolerasi antara variabel
X dan Y N	= Jumlah Peserta tes (teste)
$\sum xy$	= Total perkiraan skor item dan soal
$\sum x$	= Jumlah skor butir pertanyaan
$\sum y$	= Jumlah skor total
$\sum x^2$	= Jumlah kuadrat skor butir pertanyaan
$\sum y^2$	= Jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengujian yang diterapkan adalah jika rhitung lebih besar dari rtabel dengan $\alpha = 0,05$, maka angket atau alat ukur tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika rhitung lebih kecil dari rtabel, maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak valid.

Dengan memanfaatkan program SPSS, data yang diperoleh dari uji coba instrumen pada 30 responden telah dihitung dengan $dk = n = 30$ dan rtabel =, menghasilkan hasil sebagai berikut:

a. Persepsi Profesi Guru (X1)

Dalam variabel ini, terdapat 13 butir item pernyataan yang telah diuji. Hasil pengujian didapatkan bahwa 12 pernyataan valid dengan memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan terdapat satu pernyataan yang tidak memenuhi kriteria dan dinyatakan tidak valid.

Tabel 13. Uji Validitas Variabel Persepsi Profesi Guru

Item Pernyataan	r_{hitung}	kondisi	r_{tabel}	Signifikan (sig) < 0,05	Simpulan
1	0,423	>	0,361	0,020	Valid
2	0,776	>	0,361	0,000	Valid
3	0,516	>	0,361	0,004	Valid
4	0,261	<	0,361	0,163	Tidak Valid
5	0,846	>	0,361	0,000	Valid
6	0,800	>	0,361	0,000	Valid
7	0,862	>	0,361	0,000	Valid
8	0,606	>	0,361	0,000	Valid
9	0,382	>	0,361	0,037	Valid
10	0,491	>	0,361	0,006	Valid
11	0,392	>	0,361	0,032	Valid
12	0,803	>	0,361	0,000	Valid
13	0,506	>	0,361	0,004	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

b. Minat Menjadi Guru (X2)

Terdapat 13 item pernyataan dalam variabel ini yang telah diuji. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap pernyataan memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 14. Uji Validitas Variabel Minat Menjadi Guru

Item Pernyataan	r_{hitung}	Kondisi	r_{tabel}	Signifikan (sig) < 0,05	Simpulan
1	0,719	>	0,361	0,000	Valid
2	0,876	>	0,361	0,000	Valid
3	0,920	>	0,361	0,000	Valid
4	0,642	>	0,361	0,000	Valid
5	0,772	>	0,361	0,000	Valid
6	0,815	>	0,361	0,000	Valid
7	0,899	>	0,361	0,000	Valid
8	0,801	>	0,361	0,000	Valid
9	0,773	>	0,361	0,000	Valid
10	0,840	>	0,361	0,000	Valid
11	0,919	>	0,361	0,000	Valid
12	0,703	>	0,361	0,000	Valid
13	0,673	>	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

c. Lingkungan Keluarga (X3)

Terdapat 13 item pernyataan dalam variabel ini yang telah melalui uji validitas. Berdasarkan hasil pengujian, semua pernyataan memenuhi kriteria validitas dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga seluruh item pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 15. Uji Validitas Variabel Lingkungan Keluarga

Item Pernyataan	r_{hitung}	kondisi	r_{tabel}	Signifikan (sig) < 0,05	Simpulan
1	0,745	>	0,361	0,000	Valid
2	0,867	>	0,361	0,000	Valid
3	0,841	>	0,361	0,000	Valid
4	0,818	>	0,361	0,000	Valid
5	0,584	>	0,361	0,001	Valid
6	0,763	>	0,361	0,000	Valid
7	0,847	>	0,361	0,000	Valid
8	0,604	>	0,361	0,000	Valid
9	0,856	>	0,361	0,000	Valid
10	0,725	>	0,361	0,000	Valid
11	0,593	>	0,361	0,001	Valid
12	0,822	>	0,361	0,000	Valid
13	0,866	>	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

d. Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Terdapat 13 item pernyataan dalam variabel ini yang telah diuji. Pengujian tersebut menghasilkan bahwa semua pernyataan valid, dengan memenuhi kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, semua item pernyataan tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 16. Uji Validitas Variabel Kesiapan Menjadi Guru

Item Pernyataan	r _{hitung}	kondisi	r _{tabel}	Signifikan (sig) < 0,05	Simpulan
1	0,688	>	0,361	0,000	Valid
2	0,810	>	0,361	0,000	Valid
4	0,750	>	0,361	0,000	Valid
5	0,811	>	0,361	0,000	Valid
6	0,891	>	0,361	0,000	Valid
7	0,850	>	0,361	0,000	Valid
8	0,758	>	0,361	0,000	Valid
9	0,846	>	0,361	0,000	Valid
10	0,818	>	0,361	0,000	Valid
11	0,780	>	0,361	0,000	Valid
12	0,817	>	0,361	0,000	Valid
13	0,621	>	0,361	0,000	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

2. Uji Reabilitas

Uji Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten jika diulang pada subjek yang sama dalam periode yang berbeda. Formula Alfa Cronbach diterapkan pada penelitian ini karena instrumen penelitian menggunakan beberapa pilihan jawaban, baik berupa pilihan ganda maupun esai.

Berikut adalah rumus yang diterapkan dalam penelitian ini:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t} \right]$$

Keterangan :

r₁₁ : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum a^2 b$: Jumlah varians butir

a² t : Varians total

Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur atau angket tersebut dapat dianggap reliabel. Untuk menginterpretasikan nilai korelasi, dapat merujuk pada tabel berikut:

Tabel 17. Daftar Interpretasi Koefisien r

Koefisien r	Reabilitas
0.8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0.6000 – 0.7999	Tinggi
0.4000 – 0.5999	Sedang/Cukup
0.2000 – 0.3999	Rendah
0.0000 – 0.1999	Sangat Rendah

Sumber : (Rusman, 2015)

a. Persepsi Profesi Guru (X1)

Uji reliabilitas untuk variabel Persepsi Profesi Guru (X1) dilakukan pada 30 responden dengan analisis terhadap 12 item pernyataan yang valid. Hasil perhitungan menunjukkan nilai r Alpha sebesar 0,836, yang termasuk dalam rentang koefisien r antara 0,800 dan 1,000, yang menandakan reliabilitas yang sangat tinggi pada instrumen ini. Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Profesi Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,836	12

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

b. Minat Menjadi Guru (X2)

Pada variabel Minat Menjadi Guru (X2), uji reliabilitas dilakukan dengan melibatkan 30 responden dan menganalisis 13 item pernyataan yang valid. Hasil perhitungan menunjukkan nilai r Alpha sebesar 0,951, yang masuk dalam kategori sangat tinggi berdasarkan rentang koefisien r antara 0,800 hingga 1,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur Minat Menjadi Guru

menunjukkan reliabilitas yang sangat baik. Tabel di bawah ini merangkum hasil tersebut.

Tabel 19. Uji Reliabilitas Minat Menjadi Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,951	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

c. Lingkungan Keluarga (X3)

Reliabilitas pada variabel Lingkungan Keluarga (X3) diuji dengan melibatkan 30 responden dan menganalisis 13 item pernyataan yang telah divalidasi. Hasil perhitungan menunjukkan nilai r Alpha sebesar 0,940, yang berada dalam rentang 0,800 hingga 1,000, menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk variabel Lingkungan Keluarga memiliki reliabilitas yang sangat baik, seperti yang tertera dalam tabel berikut.

Tabel 20. Uji Reliabilitas Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,940	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

d. Kesiapan Menjadi Guru (Y)

Hasil uji realibitas pada variabel Kesiapan Menjadi Guru (Y) dengan jumlah $n = 30$ responden dan untuk n item yang dianalisis yaitu 13 item pernyataan yang dinyatakan valid. Sehingga r *Alpha* sebesar 0,948. Selanjutnya disamakan dengan daftar interpretasi koefisien r yang berada pada rentang 0,800-1,000. Kesimpulan yang didapat berdasarkan perhitungan tersebut yaitu diketahui bahwa instrumen variabel Persepsi Profesi Guru

memiliki reabilitas yang sangat tinggi dan dapat dinyatakan dengan tabel berikut.

Tabel 21. Uji Reliabilitas Kesiapan Menjadi Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,948	13

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

G. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, statistik Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan dari pengujian ini untuk memastikan normal atau tidaknya data yang diperoleh mengikuti distribusi.

Rumusan Hipotesis :

H_0 = Distribusi variabel normal.

H_1 = Distribusi variabel tidak normal. Dengan statistik uji yang digunakan yaitu : $D = \max |F_0(X_i) - S_n(X_i)|$ $i = 1, 2, 3, \dots$

Dimana :

$F_0(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif relatif digunakan untuk menggambarkan distribusi teoritis pada kondisi H_0 .

$S_n(X_i)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Jika kriteria pengujian membandingkan nilai D dengan nilai D pada tabel Kolmogorov-Smirnov pada tingkat nyata α , maka pengujian tersebut memiliki pengambilan keputusan yaitu :

Jika $D \leq D$ tabel, maka terima H_0 dan tolak H_1 Jika $D \geq D$ tabel maka tolak H_0 dan terima H_1 .

2. Uji Homogenitas

Pengujian ini dilakukan menggunakan metode Bartlett guna memastikan data sampel yang diperoleh berasal dari populasi dengan varians yang seragam.

Rumusan Hipotesis:

H_0 = Varians populasi homogen.

H_1 = Varians populasi tidak homogen.

Berikut ini langkah menggunakan metode Bartlett².

1) Menghitung varians gabungan semua sampel

$$S^2 = \frac{\sum(n_i-1)s^2}{\sum(n_i-1)}$$

2) Harga satuan B, dengan rumus sebagai berikut :

$$B = (\log_5 2) \sum(n_i - 1)$$

3) Uji Barlett digunakan statistic chi-kuadrat, yaitu :

$$X^2 = (\ln 10) (B - \sum db. \log_5 2)$$

Dengan kriteria pengujian, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, berarti varians populasi tersebut bersifat homogen, maka diterima H_0 , sebaliknya jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, berarti variansi populasi tidak homogen, maka diterima H_1 .

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Linear Regresi

Untuk mengetahui apakah model regresi yang diterapkan dalam penelitian bersifat linier atau nonlinier, uji regresi linear dilakukan dengan bantuan tabel ANOVA.

Dengan rumusan hipotesis :

H_0 = Model regresi berbentuk linier

H_1 = Model regresi berbentuk non linier.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, dan dk pembilang = m, serta dk penyebut = n-k, maka H_0 ditolak, yang berarti model regresi tidak linier. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, dan dk pembilang = m, serta dk penyebut = n-k, maka H_0 diterima, yang berarti model regresi bersifat linier.

2. Uji Multikolinearitas

Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dengan koefisien korelasi model *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui hubungan yang linier antar variabel independen dengan variabel lainnya.

Rumus hipotesis :

H0 = Tidak terjadi multikolinearitas

H1 = Terjadi multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Dengan melihat *Coefficients Collinearity Statistics* dalam kolom *Tolerance* dan VIF dari masing-masing variabel bebas.

Apabila nilai *Tolerance* $>0,1000$ dan VIF $< 10,00$. Maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, metode autokorelasi yang digunakan adalah statistik Durbin-Watson. Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara data pengamatan atau tidak. Autokeorelasi dapat mencegah variabel minimum.

Rumusan Hipotesis :

H0 = Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

H1 = terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Jika statistic Durbin-Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dikatakan bahwa data yang mendasari tidak autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi apakah varians residual tetap konsisten di seluruh pengamatan. Dalam penelitian ini, metode Rank Spearman akan diterapkan untuk melakukan uji tersebut.

Pernyataan hipotesis dalam pengujian heteroskedastisitas.

H0 : Tidak terdapat hubungan yang teratur antara variabel penjelas dan nilai mutlak residual, atau regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

H1 : Terdapat hubungan teratur antara variabel penjelas dan nilai mutlak residual, atau regresi menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (2-tailed) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka persamaan regresi yang terbentuk dapat dikatakan tidak terpengaruh oleh gejala heteroskedastisitas pada data observasi, atau H0 diterima. Jika signifikansi bernilai $\leq \alpha$, maka H0 ditolak.

I. Uji Hipotesis

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dianalisis melalui regresi, yang juga berguna untuk untuk menilai keterkaitan antara variabel X dan Y. Pada penelitian ini, regresi linier sederhana dan multiple diterapkan untuk melakukan pengujian.

1. Regresi Linear Sederhana

Hipotesis-hipotesis yang ada diuji dengan menggunakan statistik t dalam analisis regresi linier sederhana, yang diterapkan dengan rumus berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel

α = Bilangan koefisien

b = Koefisien arah atau koefisien regresi

X = Variabel bebas yang bernilai tertentu

Menghitung nilai t hitung menggunakan rumus :

$$t_{\text{hit}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

R² = koefisien determinasi

K = Jumlah variabel bebas

N = Jumlah anggota data atau kasus Kriteria pengujian :

- Bila nilai $t_{hit} < t_{tab}$, maka H₀ diterima, H₁ ditolak
- Bila nilai $t_{hit} > t_{tab}$, maka H₀ ditolak, H₁ diterima

2. Uji regresi linear berganda

Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen (Y). Tujuan dari analisis ini adalah untuk meramalkan perubahan yang terjadi pada variabel dependen seiring dengan perubahan pada variabel independen, serta untuk menentukan apakah hubungan antar keduanya bersifat positif atau negatif.

Biasanya, rumus untuk regresi linier berganda ditulis dalam bentuk seperti ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

a : Nilai konstanta Y jika X = 0

b : Koefisien regresi

X : Variabel bebas

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis terkait pengaruh Persepsi Profesi Guru, Minat Menjadi Guru, dan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan Persepsi Profesi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Keluarga terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan Persepsi Profesi Guru, Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga dan terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.

B. Saran

Dari analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan tentang pengaruh Persepsi Profesi Guru, Minat Menjadi Guru, serta Lingkungan Keluarga terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, sejumlah rekomendasi dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan menjadi guru dimana diperlukan persepsi guru yang positif, dimana hal itu dipengaruhi oleh Lingkungan sosial dan keluarga yang mendukung pendidikan sangat berkontribusi terhadap persepsi positif. Jika mahasiswa berasal dari keluarga yang menghargai pendidikan, mereka cenderung memiliki pandangan lebih baik tentang profesi guru, lalu minat menjadi guru yang tinggi dan dukungan keluarga yang besar. Karena hal tersebut akan meningkatkan kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang guru.
2. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi disarankan untuk memperluas wawasan mereka mengenai profesi guru, dengan mempertimbangkan persepsi positif terhadap profesi tersebut serta melibatkan dukungan dari lingkungan keluarga. Persepsi yang baik tentang profesi guru dapat meningkatkan motivasi dan minat untuk mengajar, sementara peran aktif keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk kesiapan mahasiswa memasuki dunia pendidikan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Program Studi dalam meningkatkan kualitas lulusan, khususnya dalam persiapan untuk berkarir sebagai guru atau tenaga pendidik. Program evaluasi dan pemantauan secara rutin perlu dilaksanakan untuk menilai sejauh mana program-program yang ada dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa. Masukan dan saran dari mahasiswa juga harus menjadi pertimbangan penting dalam proses perbaikan program yang ada.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan variabel yang diteliti, termasuk menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesiapan menjadi guru. Peneliti dapat mempertimbangkan variabel seperti motivasi, pengalaman lapangan, prestasi akademik, kualitas fasilitas Pendidikan, dan PPG. Yang dimana sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) menjadi salah satu syarat penting untuk kesiapan menjadi guru profesional di Indonesia. Dengan begitu, hasil penelitian akan lebih mendalam dan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan calon guru.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. 2023. Pengaruh Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(2), 132-140.
- Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Achru, A. 2019. Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.
- Ahmad, A. 2020. Tindak tutur imperatif guru dalam proses belajar mengajar SMA/SMK kecamatan Oebobo, kota Kupang. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 576-585.
- Aini, E. N. 2018. Pengaruh Efikasi Diri Dan Persepsi Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi 2015 UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 2(2), 83.
- Alharthi, A., Alsaadi, F., & McLaughlin, P. 2020. Understanding students' readiness for online learning in higher education institutions associated with the COVID-19 pandemic. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 13(5), 1169-1185.
- Anwar, M. 2018. *Menjadi Guru Profesional* (1st Ed.). Jakarta: Prenadamedia Group
- Ari Bowo, P. 2019. Economic Education Analysis Journal Info Artikel. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 18-23.
- Ayu Prastiani, D., & Listiadi, A. 2021. Pengaruh self efficacy, persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi guru akuntansi pada mahasiswa S1 pendidikan akuntansi UNESA. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 47-59.

- Dalyono. 2012. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipa.
- Ekmekci, A., & Serrano, D. M. 2022. The impact of teacher quality on student motivation, achievement, and persistence in science and mathematics. *Education Sciences*, 12(10).
- Fathani, A. H. 2020. Guru Pembelajar, Bukan Guru Biasa (Membangun Kompetensi Guru Profesional Lintas Generasi Yang Menginspirasi Dan Menggerakkan). Jawa timur. *Sahabat pena kita*
- Fauziyah, K. N., & Widiyanto Widiyanto. 2019. Pengaruh Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar, dan Motivasi Mahasiswa terhadap Kesiapan menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 620–634.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. 2021 Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal Of Education*, 7(1), 193-204.
- Hartanti, L. S., 2021. Pengaruh Persepsi Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi Angkatan 2017. Skripsi, Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Heard, J., Krstic, S., & Richardson, S. 2023. Evidencing Creativity in Educational Settings. *Journal of Creativity*, 33, 1-7.
- Kholifah, F. N., & Hadi, N. U. 2017. Analisis Program Magang, Minat Profesi Guru, dan Locus Of Control Internak Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Pendidik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stkip PGRI Tulungagung Yang Sedang Menenpuh Skripsi Tahun 2017/2018. *Jurnal Manajemen*, 5(2), 205–219.
- Kidd, W., & Murray, J. 2021. The motivation to teach: Teacher training and career aspirations of postgraduate certificate in education (PGCE) students. *Teaching and Teacher Education*, 102, 103311.
- Korthagen, F. A. J., & Vasalos, A. 2020. The Core Reflection Approach in Teacher Education: Cultivating Personal and Professional Growth. *Teaching and Teacher Education*, 96, 103163.
- Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. 2013. Professional competence of teachers: Effects on instructional quality and student development. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 805-820.

- Maipita, I., & Mutiara, T. 2018. Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan T.A 2017/2018. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6(6), 34–43.
- Mallyanti, S., Winatha, I. K., & Rizal, Y. 2020. Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Berprestasi, Dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi. *Jee (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 8(1).
- Mariyana, W., Winatha, I. K., Rahmawati, F., & Rizal, Y. 2023. Pengaruh Minat Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tegineneng. *Journal Of Social Science Education*, 4(1), 22-28.
- Motiara, I., & Dewi, R. M. 2022. Korelasi Antara Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keguruan Dan Adversity Intelligence Dengan Minat Menjadi Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 161– 171.
- Mugiasih, N. M., Sudarsana, I. B. O., & Alit, D. M. 2018. Pengaruh Kesiapan Mengajar Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali Angkatan Tahun 2014. *Social Studies*, 6(2), 6–10.
- Mulyana, A., & Waluyo, I. 2016. Pengaruh Persepsi Tentang Profesi Guru Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia Edisi 8*, 1–10.
- Ningrum. 2016. Hubungan Minat Siswa Dalam Mengikuti (BBQ) Dengan Pelanggaran Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 4 (6).
- Ningsih, L., & Setyowati, S. 2020. "Persepsi Masyarakat Terhadap Profesi Guru di Era Modern." *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 12(3), 233-245.
- Nugroho, W. S., Khosmas, F. ., & Okiana. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1–11
- Octavia, S. 2019. Sikap Dan Kinerja Guru Profesional (D. Novidiantoko (Ed.); Cetakan Pe). Sleman: Deepublish.
- Puspitasari, W., & Asrori. 2019. Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Inervening. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1061–1078.
- Rahayu, S., & Budi, W. 2021. "Tanggung Jawab Guru dan Beban Kerja: Persepsi Guru dan Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 15(1), 87-98.

- Rahmadiyahani, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. 2020. Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1).
- Rahmawati, D. 2022. Manajemen Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Cilongok Banyumas. *Jurnal Al qolam*, 1(1), 2.
- Rusman, T. 2015. *Statistika Penelitian (Aplikasinya Dengan SPSS)* (Cetakan Pe).Graha Ilmu.
- Safitri, D. 2019. *Menjadi Guru Profesional* (S. Anwar (Ed.); 1st Ed.). PT. Indragiri Dot Com
- Sappaile, B. I. 2020. Konsep Penelitian Ex-Post Facto. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1).
- Sari, C. 2018. Pengaruh Pengalaman Ppp, Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 161–168.
- Sembiring, R. S. B., & Nura, A. 2022. Pengaruh Motivasi Ekstrinsik dan Motivasi Intrinsik terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 3(4), 197-211.
- Septiani, D., & Widiyanto, W. 2021. Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan, Lingkungan Keluarga, dan Kesejahteraan terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 10(1), 130-144.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta [2][4].
- Sukma, A. N., Karlina, E., & Priyono, P. 2020. Pengaruh Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta Pgri. *Research And Development Journal Of education*, 1(1), 110.
- Sukmawati, R. 2019. Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95-102.

- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. 2020. Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning Pada Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 275-283.
- Virginia, S., & Maydiantoro, A. 2021. Pengaruh Minat dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 31 Bandar Lampung. *Jurnal Pengembangan Profesi Pendidik Indonesia*, 1(1), 26-32.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. 2017. Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Wijayanti, I., Ekantini, A., & Wibowo, F.I.S. 2023. Analysis of user satisfaction graduate in education for Islamic elementary school teachers program UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan 12* (2), 219-232.